

BAB IV

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah dilakukan proses asuhan keperawatan pada Tn. P yang mengalami bersihan jalan napas tidak efektif terkait Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Bangli tahun 2026, maka dapat disimpulkan :

1. Pengkajian Keperawatan

Pengkajian dilaksanakan pada tanggal 12 Februari 2026 di rumah pasien yang bertempat di Banjar Bebalang, Kabupaten Bangli. Berdasarkan dari hasil pengkajian yang dilakukan pada Tn. P menunjukkan adanya tanda dan gejala khas Tuberkulosis Paru, yaitu batuk berdahak lebih dari tiga minggu dengan dahak berwarna kekuningan, disertai keluhan sesak napas serta riwayat demam. Hasil pemeriksaan tanda-tanda vital menunjukkan frekuensi pernapasan meningkat, yang mengindikasikan adanya gangguan pada sistem respirasi. Selain itu, kondisi usia pasien yang sudah lanjut (lansia) juga menjadi faktor yang mempengaruhi penurunan fungsi paru. Lingkungan tempat tinggal pasien tergolong cukup baik dengan ventilasi dan pencahayaan yang memadai, serta adanya dukungan keluarga yang cukup dalam proses perawatan. Secara keseluruhan, data pengkajian menunjukkan adanya gangguan pertukaran gas akibat proses infeksi pada paru.

2. Diagnosis Keperawatan

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, diagnosis keperawatan yang ditegakkan adalah bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan

sekresi yang tertahan. Diagnosis ini ditegakkan berdasarkan adanya keluhan dengan pasien mengeluh sesak napas, sulit bicara, ortopnea, batuk tidak efektif, tidak mampu batuk,, sputum berlebih, gelisah, pola napas cepat, frekuensi napas berubah. Penetapan diagnosis ini telah sesuai dengan kondisi pasien serta didukung oleh teori yang ada.

3. Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan yang direncanakan bertujuan untuk memperbaiki pertukaran gas dan meningkatkan status pernapasan pasien. Tindakan yang direncanakan meliputi pemantauan pola dan frekuensi pernapasan, pemberian posisi semi fowler untuk memaksimalkan ekspansi paru, edukasi teknik napas dalam dan efektif, serta anjuran untuk mematuhi pengobatan secara teratur. Selain itu, diberikan juga edukasi terkait pencegahan penularan Tuberkulosis Paru, seperti penggunaan masker dan etika batuk.

4. Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan telah dilakukan sesuai dengan rencana yang telah disusun melalui kunjungan rumah secara bertahap. Tindakan yang dilakukan meliputi pemantauan kondisi pernapasan, pemberian posisi yang nyaman, edukasi teknik pernapasan, serta melibatkan keluarga dalam perawatan pasien. Selama proses implementasi, pasien tampak kooperatif dan mampu mengikuti anjuran yang diberikan. Keluarga juga berperan aktif dalam mendukung keberlangsungan perawatan pasien di rumah.

5. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi keperawatan dilakukan dengan menggunakan metode SOAP. Hasil evaluasi menunjukkan adanya perbaikan kondisi pasien, yang ditandai dengan berkurangnya keluhan sesak napas, pasien tampak lebih nyaman, serta adanya peningkatan pemahaman terhadap cara mengontrol pernapasan. Namun demikian, masalah gangguan pertukaran gas belum sepenuhnya teratasi dan masih memerlukan pemantauan serta intervensi lanjutan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa masalah keperawatan teratasi sebagian.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan guna untuk meningkatkan kualitas asuhan keperawatan di masa yang akan datang Adalah sebagai berikut :

1. Bagi Staff dan Pemegang Program di Puskesmas Bangli

Diharapkan tenaga kesehatan di Puskesmas Bangli dapat meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya pada pasien Tuberkulosis Paru dengan gangguan pertukaran gas melalui pemantauan rutin, kunjungan rumah, serta pemberian edukasi kesehatan yang berkesinambungan. Program pengendalian TBC Paru seperti DOTS diharapkan dapat terus dioptimalkan guna meningkatkan keberhasilan pengobatan dan menurunkan angka penularan di masyarakat.

2. Bagi Keluarga Pasien

Diharapkan keluarga dapat terus memberikan dukungan secara optimal dalam proses perawatan pasien, baik secara fisik maupun emosional. Keluarga berperan penting dalam mengingatkan pasien untuk minum obat secara teratur, memantau kondisi pernapasan pasien, serta menciptakan lingkungan rumah

yang sehat dengan ventilasi yang baik. Selain itu, keluarga juga diharapkan mampu menerapkan upaya pencegahan penularan, seperti menjaga kebersihan lingkungan dan menggunakan masker saat berinteraksi dengan pasien.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan laporan kasus ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dan referensi dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan pertukaran gas akibat Tuberkulosis Paru. Selain itu, diharapkan mahasiswa mampu mengaplikasikan teori yang diperoleh ke dalam praktik klinik secara optimal.

4. Bagi Penulis Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai asuhan keperawatan pada pasien Tuberkulosis Paru, khususnya yang berkaitan dengan gangguan pertukaran gas, dengan menambahkan variabel lain seperti terapi oksigenasi, kepatuhan pengobatan, serta faktor lingkungan. Hal ini bertujuan untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan dapat meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan di masa mendatang.